BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kreatifitas Guru

1. Pengertian Kreatifitas

Kreativitas menurut Kamus Bahasa Indonesia berarti "Kemampuan untuk mencipta".[1] Selain itu kreativitas dapat juga didefinisikan sebagai "kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal yang baru, cara – cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan juga masyarakat".[2]Ngainun Naim menyatakan yang dikutib dari Guilford bahwa :

> Kreativitas dalam "kemampuan berpikir divergen (menyebar, tidak searah, sebagai lawan dari konvergen, terpusat) untuk menjajaki bermacam – macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan, yang sama benarnya[3].

Definisi Guilford ini memberikan pemahaman bahwa kreativitas adalah kemampuan berfikir untuk memilih.

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara – cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat.

---

[1] Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta:Teras,2000), hal,489

[2] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*,(Bandung : PT.Remaja Rosdakarya,2004), cet.ke-II,hal,104

[3] Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional Membangun Paradigma yang Mencerahkan,* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal,21

Slameto berpendapat bahwa kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu mengenai hal yang menghasilkan sesuatu-sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Kreativitas bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui oleh orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi dirinya sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.[4]

E Mulyasa berpendapat dalam bukunya "Menjadi Guru Profesional", menurutnya

> Salah satu keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran yaitu mengadakan variasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.[5]

Kreativitas pada dasarnya telah ada dalam diri manusia sejak mereka dilahirkan, tidak terbatas pada golongan tertentu. Dalam hal ini sering disebut sebagai potensi. Potensi harus dikembangkan sebaik - baiknya agar dapat menjadi sebuah kelebihan yang dapat bermanfaat untuk kebaikan dimasa depan. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An – Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

---

[4] Slameto, *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2010), hal, 145

[5] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005),hal, 78—80

وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur".*[6]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia lahir, sekalipun tidak mengetahui sesuatu apapun tetapi oleh Allah telah diberi potensi. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengembangkannya secara kreatif, karena setiap individu antara satu dengan yang lainnya akan dapat berkembang secara wajar di antara mereka terdapat perbedaan baik bentuk, jenis maupun derajat.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwasannya kreativitas guru al-quran hadits merupakan kemampun pendidik yang memegang mata pelajaran al-quran hadits untuk menemukan atau menciptakan gagasan, ide – ide atau keadaan yang sifatnya baru, yang dapat memberikan pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapi, dimana gagasan tersebut belum pernah/jarang dilakukan sehingga memiliki kualitas yang berbeda dari keadaan sebelumnya.

---

[6] Al-Qur"an, *Surah An-Nahl ayat 78, Al-Qur"an dan Terjemahan*, Departemen Agama RI, (Semarang: PT. Karya Toha Putra), hal, 526

Kreativitas guru dalam mengajar juga berpengaruh besar dalam kemajuan pelaksanaan pendidikan apalagi dalam proses pembelajaran, kreativitas guru dalam melaksanakan tugas dapat memacu kemampuan untuk menghasilkan, merespon, mewujudkan ide, dan menanggapi berbagai permasalahan pendidikan yang muncul serta keberadaan guru yang kreatif memungkinkan peserta didik juga lebih kreatif lagi.

2. Tahapan-tahapan Kreativitas

Dalam berpikir kreatif ada beberapa tahapan – tahapan, diantaranya:[7]

a. Persiapan (*preparation*), yaitu tahapan seseorang memformulasikan masalah, dan mengumpulkan fakta – fakta atau materi yang dipandang berguna dalam memperoleh pemecahan yang baru. Ada kemungkinan apa yang difikirkan itu tidak segera memperoleh pemecahannya, tetapi soal itu tidak hilang begitu saja. Tetapi masih terus berlangsung dalam diri individu yang bersangkutan.
b. Inkubasi, yaitu berlangsungnya masalah tersebut dalam jiwa seseorang karena tidak segera memperoleh pemecahan masalah.
c. Pemecahan atau iluminasi, yaitu tahapan seseorang telah mendapatkan gagasan/inspirasi pemecahan masalah.

[7] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta : Andi Offset,2004), hal,190

d. Evaluasi, yaitu tahapan mengecek apakah pemecahan yang diperoleh tepat atau tidak berdasarkan realitas.

e. Revisi, yaitu tahapan memperbaiki atau mengubah keputusan yang telah diambil sesuai dengan realitas yang terjadi.

Sebagai seorang kreator yang berada di pusat proses pendidikan, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang dikerjakan oleh guru tidak semata sesuatu yang rutin saja. Dengan demikian tahapan-tahapan kreativitas guru ini akan tercermin pada tahapan proses pembelajaran yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3. Model-model Kreatifitas Guru

a. Kreatifitas Guru dalam Mengembangkan Metode pembelajaran

1) Pengertian Metode Pembelajaran

Secara etimologi metode dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiakan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan

mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.[8] Secara terminologi salah satu ahli yaitu Hasan Langgulung mendefinisikan metode bahwa metode mengajar adalah cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan. [9]

Dalam pengertian umum, metode diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu. Sedangkan dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.[10] Metode mengajar ialah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. [11]

Fathurrahman Pupuh dalam Hamruni menyatakan :

> Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal. [12]

Jadi metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan interaksi dan

---

[8] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hal, 9

[9] Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna,1985), hal, 70

[10] H.M.Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* ,(Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal, 97

[11] Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal, 94

[12] Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), hal, 7

komunikasi dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Mengajar merupakan usaha guru dalam menciptakan situasi belajar, maka yang harus dipegang oleh seorang guru adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang bervariasi, karena menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi memungkinkan materi pelajaran dapat lebih mudah diserap oleh siswa.

Menurut Abdul Majid metode apapun yang digunakan pendidik atau guru dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip KBM, diantaranya adalah: [13]

> *Pertama*, berpusat kepada anak didik (*student oriented*). Guru harus memandang anak didik sebagai sesuatu yang unik, tidak ada dua orang anak didik yang sama, sekalipun mereka kembar. Gaya belajara anak (learning style) anak didik harus diperhatikan. *Kedua*, belajar dengan melakukan (*Learning by doing*). Supaya proses belajar itu menyenangkan, guru harus menyediakan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan apa yang dipelajarinya, sehingga ia memperoleh pengalaman nyata. *Ketiga*, mengembangkan kemampuan sosial. Proses pembelajaran dan pendidikan selain sebagai wahana untuk memperoleh pengetahuan, juga sebagai sarana untuk berinteraksi sosial (*Learning to live together*). *Keempat*, mengembangkan keingintahuan dan imajinasi. Proses pembelajaran dan pengetahuan harus dapat memancing rasa ingin tahu anak didik. Juga mampu memompa daya imajinasi anak untuk menemukan jawaban terhadap setiap masalah yang dihadapi anak didik. *Kelima*, mengembangkan kreativitas dan ketrampilan memecahkan masalah. Proses pembelajaran dan pendidikan yang dilakukan oleh guru bagaimana merangsang

[13] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), Hal, 75

kreativitas dan daya imajinasi anak untuk menemukan jawaban terhadap setiap masalah yang dihadapi anak

Dari penjelasan di atas, maka dapat menyimpulkan bahwa guru dalam menggunakan metode pengajaran itu tidak boleh sembarangan, melainkan harus mengikuti akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip KBM.

2) Dasar Metode Pendidikan Islam

Metode pendiddikan Islam dalam penerapanya banyak menyangkut permasalahan individual atau sosial peserta didik dan pendidik itu sendiri, sehingga dalam menggunakan metode seorang pendidik harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pendidikan Islam.

M Basyirudin Usman berpendapat dalam bukunya yang berjudul "Metodologi Pembelajaran Agama Islam". Menurut beliau pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan *(setting)* di mana pengajaran berlangsung.[14] Sebab metode pendidikan itu hanyalah merupakan sarana atau jalan menuju tujuan pendidikan, sehingga jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik haruslah mengacu pada dsar-dasar metode pendidikan tersebut Dalam hal ini tidak bisa terlepas dari dasar agamis, biologis, psikologis, dan sosiologis.

[14] M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 31—32

a. Dasar Agamis

Pelaksanaan metode pendidikan Islam, dalam prakteknya di pengaruhi oleh corak kehidupan beragama pendidik dan perserta didik corak kehidupan ini memberikan dampak yang besar terhadap kepribadian peserta didik. Oleh karena itu dalam penggunaan metode agama merupakan salah satu dasar metode pendidikan dan pengajaran agama Islam.

Al-Quran dan Hadits tidak bisa dilepaskan dari pelaksanaan metode pendidikan agama Islam. Dalam kedudukanya sebagai dasar dan sumber ajaran Islam, maka dengan sendirinya, metode pendidikan Islam harus merujuk pada kedua sumber ajaran tersebut. Sehingga segala penggunaan dan pelaksanaan metode pendidikan agama Islam tidak menyimpang dari koridor Al-Quran dan Hadits. Misalnya dalam mata pelajaran olahraga, maka seorang pendidik harus mampu menggunakan metode yang tidak menyimpang dari kedua ajaran tersebut seperti penggunaan metode demonstrasi dan eksperimen yang todak memperlihatkan aurat.

b. Dasar Biologis

Perkembangan biologis manusia, mempunyai pengaruh dalam perkembangan intelektualnya. Sehingga semakin lama perkembangan biologi seseorang maka dengan sendirinya makin meningkat pula daya intelektualnya. Dalam memberikan

pendidikan dan pengajaran dala pendidikan Islam, seorang pendidik harus memperhatikan perkembangan biologis peserta didik.

Perkembangan jasmani seorang juga mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap dirinya. Seorang yang menderita cacat jasmani akan mempunyai kelemahan dan kelebihan yang mungkin tidak dimiliki oleh seoarang yang normal, misalnya seorang yang mempunyai kelainan pada matanya (rabun jauh) maka dia cenderung duduk di bangku barisan depan, karena dia berada di depan maka dia tidak dapat bermain-main pada waktu guru memeberikan pelajaranya, sehingga dia memeperhatikan seluruh materi yang disampaikan guru. Karena hal itu berlangsung secara terus menerus maka dia kan lebih mampu dan berhasil dibanding dengan teman lainya. Apalagi dia termotivasi dengan kelainan matanya tersebut.

Berdasarkan hal ini maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan jasmani dan kondisi jasmani memegang peran yang sangat penting dalam proses pendidikan

c. Dasar Psikologis

Metode pendidikan Islam baru dapat diterapkan secara efektif bila didasarkan pada perkembangan dan kondisi psikis peserta didik. Sebab perkembangan dan kondisi psikis peserta

didik memebrikan pengaruh yang sangat besar terhadap internalisasi nilai dan transformasi ilmu. Dalam kondisi jiwa yang labil menyebabkan transformasi ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai akan berjalan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Perkembangan psikis seseorang berjalan sesuai perkembangan biologisnya sehingga seorang pendidik dalam menggunakan metode pendidikan bukan saja mempelakukan psikologisnya saja namun biologisnya juga. Karena seorang yang secara biologis menderita cacat, maka secara psikologis dia akan merasa tersiksa karena ternyata dia merasakan bahwa teman-temannya tidak mengalami seperti apa yang ia alami. Dengan memperhatikan hal tersebut seoarang pendidik harus jeli dan dapat mendedakan kondisi jiwa peserta didik karena pada dasarnya manusia tidak ada yang sama.

d. Dasar Sosilogis

Interaksi yang terjadi antara sesama peserta didik dan interaksi antara guru dan peserta didik merupakan interaksi timbal balik yang kedua belah pihak akan saling memberikan dampak positif pada keduanya. Dalam kenyataan secara sosiologis seseorang individu dapat memberikan pengaruh pada lingkungan sosial masyarakatnya dan begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu

guru dalam berinteraksi dengan pesrta didiknya hendaklah memberikan tauladan dalam proses sosialisasi dengan pihak lainya, seperti dikala berhubungan dengan peserta didik, sesama guru, karyawan, dan kepala sekolah. [15]

3) Prinsip-Prinsip Metode Mengajar

Agar penggunaan lebih efektif, maka setiap metode harus memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

a) Metode tersebut harus memanfaatkan teori kegiatan mandiri. Belajar merupakan akibat dari kegiatan peserta didik. Pada dasarnya belajar melalui pengalaman , memberi reaksi, dan melakukan. Menurut prinsip ini seseorang belajar memlalui reaksi atau kegiatan mandiri yang merupakan landasan dari semua pembelajaran.

b) Metode tersebut harus memanfaatkan hokum pembelajaran. Kegiatan metode dalam pembelajaran berjalan dengan cara tertib dan efisien ssesuai dengan hukum-hukum dasar yang mengatur pengoprasianya. Hukum-hukum dasar yang menyangkut kesiapan, latihan dan akibat, harus dipertimbangkan dengan baik dalam segala jenis pembelajaran.

---

[15] Muhammad Munir Mursyi, *Al-Tarbiyah al-Islamiyah*, (Qahirah: Alam Al-Kutub, 1982), hal, 134—135

c) Metode tersebut harus berawal dari apa yang sudah diketahui peserta didik. Memanfaatkan pengalaman masa lampau peserta didik yang mengandung unsur-unsur yang sama dengan unsur-unsur materi pembelajaran yang dipelajari akan melancarkan pembelajaran.

d) Metode tersebut harus didasarkan atas teori dan praktek yang terpadu dengan baik yang bertujuan menyatukan kegiatan pembelajaran.

e) Metode tersebut harus memperhatikan perbedaan individual dan menggunakan prosedur-prosedur yang sesuai dengan ciri-ciri pribadi seperti kebutuhan, minat serta kematangan mental dan fisik.

f) Metode harus merangsang kemampuan berpikir dan nalar para peserta didik. Prosedurnya harus memberikan peluang bagi kegiatan berpikir dan kegiatan pengorganisasian yang seksama.

g) Metode tersevut harus disesuaikan dengan kemajuan peserta didik dalam hal ketrampilan, kebiasaan, pengetahuan, gagasan dan sikap peserta didik karena semua ini merupakan dasar dalam psikologi perkembangan.

h) Metode tersebut harus menyediakan bagi peserta didik pengalaman-pengalaman melalui kegiatan belajar yang banyak dan bervariasi.

i) Metode tersebut harus menantang dan memottivasi peserta didik ke arah kegiatan-kegiatan yang menyangkut deferensiasi dan integrasi.

j) Dsb. [16]

4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode sebagai berikut:[17]

a) Tujuan yang hendak dicapai

Tujuan ini hendaknya dijadikan patokan dalam memiliki dan menetapkan efektifitas suatu metode mengajar. Apabila seorang guru menggunakan metode mengajar yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran maka yang ia lakukan akan sia-sia. Tujuan pendidikan di Indonesia terdiri dati tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional. [18]

b) Keadaan siswa

Metode mengajar merupakan alat untuk menggerakkan peserta didik agar dapat mempelajari pelajaran yang akan diajarkan. Guru hendaknya mampu memahami perkembangan

---

[16] Syad Sulthan Mahmud, *Muqaddinad Fi Al-Tharbiyah*, (Qahirah: Dar al-Maarif, 1979), hal, 107

[17] Anisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : TERAS, 2009), Hal, 84

[18] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal, 35—37

psikologis, motorik, maupun mental peserta didik. Seorang guru hendaknya tidak memaksakan satu metode dalam kelas tertentu.

c) Situasi belajar mengajar

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidaklah selamanya sama dari hari kehari. Pada suatu waktu boleh jadi guru boleh menciptakan situasi belajar mengajar yang berbeda, yaitu diluar ruangan sekolah. Maka dalam hal ini guru tentu memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang ditetapkan tersebut

d) Fasilitas yang tersedia

Fasilitas merupakan hal yang mempengarui pemilihan dan penentuan metode belajar mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik disekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode belajar mengajar

e) Guru

Setiap guru memiliki kepribadian, latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar berbeda-beda. Dan ini merupakan permasalahan intern guru yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajarnya.

Hendaknya guru trampil memilih dan menggunakan bermacam-macam metode belajar mengajar.

5) Macam-macam Metode Pembelajaran dalam Pendidikan

a) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Metode ini yang biasanya sering dipakai oleh guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. [19]

Sejak zaman Rasulullah metode ceramah merupakan cara yang paling awal yang dilakukan Rasulullah Saw. Dalam menyampaikan wahyu kepada umat. Karakteristiknya yang menonjol dari metode ceramah adalah guru tampak lebih dominan. Sementara siswa lebih banyak pasif dan menerima apa yang disampaikan oleh guru. [20]

b) Metode Diskusi/Kelompok

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. [21]

c) Metode Tugas dan Resitasi

---

[19] Syaiful Barid Djamarah , *Strategi Belajar Mengajar*…,Hal, 97
[20] *Ibid*.,hal 100
[21] *Ibid*., hal, 87

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalahnya tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di perpustakaan, di rumah siswa, atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan[22]

d) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan[23]

e) Metode Eksperimen

Suatu cara mengajar ddengan menyuruh murid melakukan sesuatu percobaanm dan setiap proses dari hasil percobaan itu diamati oleh setiap murid, sedangkan guru memperhatikan yang dilakukan oleh murid sambil memberikan arahan.

---

[22] *Ibid*., hal ,85
[23] *Ibid*., hal, 90

f) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. [24]

Metode ini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian murid dengan berbagai cara (sebagai apersepsi, selingan dan evaluasi). Allah berfirman pada Al quran surah An Nahl ayat 43, yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ ۚ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ

لَا تَعْلَمُونَ

Artinya:*Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kami tidak mengetahui*. (Q.S. An Nahl : 43)[25]

Selain metode pembelajaran di atas ada juga metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada setiap mata pelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif (cooperatif learning). Cooper dan Heinich yang dikutip oleh Nur Asma juga menjelaskan bahwa:

> Pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas

[24] *Ibid*., hal, 94
[25] *Al-Qur'an dan Terjemahanya*…, Hal. 272

tugas akademik bersama, sambil bekerja sama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial. Anggotaanggota kelompok memiliki tanggung jawab dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.[26]

6. Macam-macam Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Islam

a) Metode Kisah

Metode kisah ialah suatu cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran melalui kisah atau cerita. Prinsip dasar metode ini diambilkan dalam Al-Quran QS Yusuf ayat 3 yang berbunyi :

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَٰذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ

قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya: *Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan)nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui.*

b) Metode Amsal

Metode amsal yaitu suatu cara mengajar dimana guru menyampaikan materi pembelajaran dengan membuat/melalui contoh atau perumpamaan. Prinsip dasar metode ini dalam Al-Quran Al-Baqarah ayat 17 yang berbunyi:

[26] Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 41

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ

وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ

Artinya*: Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat.*

c) Metode *Targhib* dan *Tarhib*

Cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakab ganjaran terhadap kebaikan dan hukuman terhadap keburukan agar peserta didik melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan. Prinsip dasar metode ini dalam Al-Quran Al-Bayinah ayat 7-8 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۖ رَضِيَ

اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۚ ذَٰلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang kafir yakni ahli kitab dan orang-orang musyrik (akan masuk) ke neraka jahannam mereka kekal didalamnya dan mereka adalah seburuk-buruk*

makhluk. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh mereka itu adalah sebaik-baik makhluk, Balasan mereka disisi Tuhan mereka adalah syurga 'Adan yang mengalir dibawahnya sungai dan mereka kekal didalamnya selama-lamanya. [27]

b. Kreatifitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran

1) Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media digunakan sebagai alat bantu yang dapat membantu untuk mendapatkan pengetahuan dan menunjang keberhasilan mengajar. Hal ini didukung pendapat Gerlach & Ely:

> Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. [28]

Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan

[27] Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hal, 213—214
[28] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 3

manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan ketrampilan. [29]

Menurut Rossi dan Breidle yang dikutip oleh Wina Sanjaya, mengemukakan bahwa :

> Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapi tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran[30]

Dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti cukup penting. Karena kehadiran dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Namun perlu diingat, bahwa peran media tidak akan terlihat bila penggunanya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Karena itu tujuan pembelajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien dapat dipahami bahwa media adalah alat apa saja yang dapat

---

[29] Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar*,,, hal,120

[30] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal, 163

dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.

2) Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu: media yang bersifat benda (materil), media yang bersifat bukan benda (non materi).

a) Media yang Bersifat Benda (Materi)

Menurut Zakiah Drajat alat pendidikan yang berupa benda adalah:

Pertama: media tulis seperti (Al-Quran, Tauhid, Sejarah), Kedua: benda-benda alam seperti (hewan, manusia, tumbuhan), Ketiga: gambar yang sudah dirancang seperti grafik, Keempat: gambar yang diproyeksikan seperti video transparan, Kelima: *Audio recording*.

Secara umum tidak terdapat perbedaan yang berarti tentang media pembelajaran yang berbentuk benda, perbedaanya hanya terletak pada pemakaian istilah dalam memformulasikan. Namun yang jelas media pembelajaran dalam bentuk benda perlu digunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran secara bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

b) Media yang Bersifat Non Benda (Non Materi)

(1) Keteladanan

Pada umumnya manusia memerlukan figur identifikasi (*uswah al-hasanah*) yang dapat membimbing manusia kearah kebenaran, untuk memenuhi keinginan tersebut itu Allah mengutus Nabi Muhammad menjadi tauladan bagi manusia.

Pendidik dalam konteks Ilmu Pendidikan Islam berfungsi sebagai *warasalu al anbiya'* yang pada hakikatnya mengemban misi sebagai *rahmatan li al-alamin* yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan taat pada hukum-hukum Allah. Kemudian misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal shaleh serta bermoral tinggi.

Menurut Al-Ghazali terdapat beberapa sifat penting yang harus dimiliki oleh guru sebagai orang yang diteladani, yaitu :

> (1)amanah dan tekun bekerja,(2) lemah lembut dan kasih sayang terhadap murid, (3)dapat memahami dan berlapang dada dalam ilmu serta orang-orang yang mengajarkanya, (4) tidak rakus pada materi, (5) berpengetahuan luas, (6) istiqamah dan memegang teguh prinsip. [31]

[31] Al-Ghazali, *Alam Pikiran Al-Ghazali Mengenai Pendidikan dan Ilmu*, (Bandung: CV Diponegoro, 1986), hal, 63

(2) Pembiasaan

Pembiasaan adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya dan *akhlakul karimah*. Ramayulis menyebutkan, Pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa dipikirkan. Pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak didik. Dan agama sangat mementingkan pendidikan pembiasaan karena dengan pembiasaan itulah diharapkan peserta didik engamalkan ajaran agamanya secara berkelanjutan. [32]

(3) Perintah

Sebagai seorang muslim diberi oleh Allah tugas dan tanggung jawab yaitu melaksanakan "*Amar Ma'ruf Nahi Munkar*" merupakan alat/media dalam pendidikan. Perintah adalah suatu keharusan untuk berbuat atau melakukan sesuatu. Dalam hal ini perintah itu bukan hanya apa yang keluar dari mulut seseorang yang harus dikerjakan oleh orang lain, tetapi termasuk pula anjuran, pembiasaan, peraturan-peraturan umum yang harus ditaati oleh peserta didik.

---

[32] Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Perspektif Hadits*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004), hal, 197

Dalam memberikan perintah terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) jangan memberikan perintah kecuali karena diperlukan, (2) hendaknya perintah itu dengan ketetapan hati dan niat yang baik, (3) jangan memerintahkan ke dua kalinya jika perintah ke satu belum dilaksanakan, (4) Perintah hendaknya bbenar-benar dipertimbangkan akan akibatnya, (5) perintah hendaknya bersifat umum, bukan bersifat khusus.[33]

(4) Larangan

Selain perintah sering kali pula pendidik harus melarang perbuatan anak-anak. Larangan itu biasanya dikeluarkan jika nak melakukan sesuatu yang tidak baik yang mungkin dapat membahayakan dirinya. Larangan sebenarnya sama saja dengan perintah. Kalau perintah meruppakan suatu keharusan untukk berbuat sesuatu yang bermanfaat maka larangan merupakan keharusan untuk tidak melakukan sesuatu yang merugikan. Misalnya larangan untuk bercakap-cakap dengan suara besar, larangan melakukan perbuatan yang tidak baik. Biasanya larangan ini disertai dengan sangsinya.

---

[33] Amir Daien Indrakusumo, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Usaha Nasional, 1973), hal, 141

(5) Ganjaran

Ganjaran adalah sesuatu yang menyenangkan yang dijadikan sebagai hadiah bagi anak yang berprestasi baik dalam belajar, perilaku. Yang terpenting dalam ganjaran hanya hasil yang dicapai seorang anak, dan dengan hasil tersebut pendidikan dapat membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik dan lebih keras pada anak itu. Ganjaran itu dapat dilakukan oleh pendidik dengan cara bermacam-macam, antara lain (1) guru mengangguk-anggukkan kepala tanda senang dan membiarkan suatu jawaban yang di berikan oleh seorang anak, (2) guru memberikan kata-kata yang menggembirakan ,(3) Guru memberikan benda-benda yang menyenangkabn dan berguna bagi anak-anak.

(6) Hukuman

Hukuman juga merupakan alat pendidik. Dalam Islam hukuman disebut juga dengan *'iqab*. Abdurrahman An-Nahlawi menyebutkan bahwa dengan tarhib yang berarti ancaman atau intimidasi melalui hukuman karena melakukan sesuatu yang dilarang. Sementara Amir dan Daien mendefinisikan bahwa hukuman adalah sebagai tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa,

sehingga akan menjadi sadar dan berjanji tidak akan mengulanginya. [34]

3) Kriteria dalam Pemilihan Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Menurut Nana Sudjana dan Ahmat Rivai dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:[35]

(a)Ketepatannya dengan tujuan pengajaran artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan instruksional yang berisikan unsur-unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, lebih mungkin digunakannya media pengajaran. (b) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa. (c) Kemudahan memperoleh media artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidak-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.(d) Ketrampilan guru dalam menggunakannya, apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran. (f) Tersedia waktu untuk menggunakannya sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlagsung. (g)Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai.

4) Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran

Hal yang harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran antara lain:

---

[34] *Ibid*., hal, 142—144
[35] *Ibid*., hal, 120

a) Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila ddianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu jika dibutuhkan.

b) Media pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalm proses belajar mengajar.

c) Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.

d) Guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya pemanfaatan suatu media pengajaran.

e) Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari macam media, maka guru dapat memanfaatkan multy media yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar mengajar dan juga dapat merangsang siswa dalam belajar.

5) Macam-macam Media Pembelajaran

a) Media Auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassete recorder*, piringan hitam. Penggunaan media audio

dalam kegiatan pembelajaran pada umumnya untuk melatih ketrampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek ketrampilan mendengarkan.

b) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Ada pula medai visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun.Penggunaan media visual ini dapat melatih ketrampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek ketrampilan melihat/penglihatan.

c) Media Audiovisual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan yang kedua.

Dengan menggunakan media ini penyajian bahan ajar ke para peserta didik akan terasa lengkap dan optimal. Dalam batas-batas tertentu akan menggantikan tugas dan peran guru, karena disini guru tidak selalu berperan sebagai

penyaji materi (teacher) tetapi penyajian materi bisa digantikan dengan media ini, maka peran guru bisa beralih sebagai fasilitator dalam prose pembelajaran.[36]

6) Urgensi Penggunaan Media

Pada hakikatnya proses belajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar dikelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru atau dosen dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan verbalisme,ketidak siapan siswa, kurangnya minat, dll.

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian adalah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap, dan lain-lain juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut:

a) Media dapt mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa atau mahasiswa.

[36] Ibid., Hal 121—124

b) Media dapat mengatasi ruang kelas

c) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan

d) Media menghasilkan keseragaman pengamatan

e) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar konkrit dan realistis

f) Media dapat menbangkitkan keinginan dan minat yang baru

g) Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siwa untuk belajar

h) Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampai kepada yang abstrak.

c. Kreatifitas Guru dalam Mengembangkan Pengelolaan Kelas

1) Pengertian Pengelolaan Kelas

Made Patria mengatakan:

> "pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas. Guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara system/organisasi kelas sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuanya, bakatnya, energinya pada tugas-tugas"[37]

Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari dan bahkan waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan anak didik selalu berubah. Hari ini anak didik dapat belajar dengan baik

[37] *Ibid.*, hal,172

dan tenang tapi belum tentu dengan keesokan harinya. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok dan sebaliknya di masa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Karena itu kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap mental, dan emosional anak didik.

Jadi, pengelolaan kelas adalah suatu upaya memberdayagunakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.

2) Penataan Ruang Kelas

Menciptakan suasa belajar yang menggairahkan, perlu memperhatikan pengaturan/penataan ruang kelas. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak didik duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa. Dalam pengaturan ruang belajar hal-hal yang perlu diperhatikan: [38]

a) Ukuran dan bentuk kelas
b) Bentuk serta ukuran bangku dan meja anak didik
c) Jumlah anak didik dalam kelas
d) Jumlah anak didik dalam setiap kelompok
e) Jumlah kelompok dalam kelas

[38] *Ibid*., hal 174

f) Komposisi anak didik dalam kelompok

Penataan ruang kelas pengaturanya biasa berdasarkan tujuan pengajaran, waktu yang tersedia, dan kepentingan pelaksanaan cara belajar siswa aktif. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif :

a) Prinsip penggunaan

(1) Kehangatan dan keantusiasan

Kehangatan dan keantusiasan guru dapat memudahkan terciptanya iklim kelas yang menyenangkan yang merupakan salah satu syarat bagi kegiatan belajar-mengajar yang optimal.

(1) Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, atau bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

(2) Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya, dan interaksi belajar mengajar yang bervariasi merupakan kunci tercapainya

pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

(3) Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.

(4) Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya, dalam proses mengajar dan mendidik guru harus menekankan hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal-hal yang negatif.

(5) Penanaman disiplin diri

Pengembangan disiplin diri sendiri oleh siswa merupakan tujuan akhir dari pengelolaan kelas. Untuk itu guru harus selalu mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri sendiri, dan guru sendiri hendaknya menjadi contoh atau teladan tentang pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab

(2) Komponen ketrampilan

Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran

serta kegiatan kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal tersebut yang meliputi keterampilan sebagai berikut:

(1) Menunjukkan sikap tanggap: Tanggap terhadap perhatian, keterlibatan, ketidakacuhan, dan ketidak terlibatan siswa dalam tugas-tugas di kelas. Siswa merasa bahwa guru hadir bersama mereka dan tahu apa yang mereka perbuat.

(2) Memberi perhatian: Pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu memberi perhatian kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama.

(3) Memusatkan perhatian kelompok: Kegiatan siswa dalam belajar dapat dipertahankan apabila dari waktu ke waktu guru mampu memusatkan perhatian kelompok terhadap tugas-tugas yang dilakukan

(4) Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas. Hal ini berhubungan dengan cara guru dalam memberikan petunjuk agar jelas dan singkat dalam pelajaran sehingga tidak terjadi kebingungan pada diri siswa.

(5) Menegur. Apabila ada tingkah laku siswa yang mengganggu kelas atau kelompok dalam kelas, hendaklah guru menegurnya secara verbal. [39]

3) Beberapa Masalah Pengelolaan Kelas

Tingkah laku anak didik bervariasi. Variasi perilaku anak merupakan permasalahan bagi guru dalam upaya pengelolaan kelas. Menurut Made Pidarta masalah-masalah pengelolaan kelas yang berhubugan dengan perilaku anak didik adalah:

a) Kurang kesatuan.
b) Tidak ada standart perilaku dalam bekerja kelompok.
c) Reaksi negative terhadap anggota kelompok .
d) Kelas mentoleransi kekeliruan-kekeliruan temanya .
e) Mudah mereaksi ke hal-hal negative .
f) Moral rendah, permusuhan, agresif .
g) Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah.[40]

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreatifitas Guru

Dalam perkembangannya, kreativitas bisa tumbuh dan berkembang karena bersentuhan dengan faktor internal dan eksternal. Di antara faktor-faktor internal yang mempengaruhi kreativitas adalah

[39] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*…, hal, 97—100
[40] *Ibid*., hal, 175

aspek kognitif dan aspek kepribadian. Faktor kognitif terdiri dari kecerdasan (intelegensi) dan pemerkayaan bahan berpikir, berupa pengalaman dan ketrampilan; sedangkan faktor kepribadian terdiri dari rasa ingin tahu, harga diri dan kepercayaan diri, sifat mandiri, berani mengambil resiko dan asertif. Asertivitas adalah suatu sikap yang bercirikan kepercayaan diri, kebebasan berekspresi secara jujur, tegas dan terbuka, dan berani bertanggungjawab. Semuanya ini sangat mempengaruhi terhadap kreativitas.

Sedangkan faktor eksternal yang juga mempengaruhi kreativitas adalah lingkungan. Faktor lingkungan yang terpenting adalah lingkungan yang memberi dukungan atas kebebasan bagi individu dan menghargai kreativitas. Lingkungan yang tidak mendukung upaya mengekspresikan potensi dan kebebasan individu bukan saja akhirnya akan mengurangi akan membunuhnya. Sesuai dengan hakikat manusia yang potensial, keadaan statis ini sangat merusak dan melenakan manusia dan yang muncul berikutnya adalah anomaly dari potensi itu dan tidak adanya hasrat untuk mengoptimalkannya. [41]

Maka dari itu sebagai guru maupun calon guru sangat perlu menambah wawasan dan mengembangkan kreativitas dalam pengembangan maupun pemanfaatan metode, media dan pengelolaan

[41] Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional…*, hal 220—221

kelas pembelajaran. Sebelum itu, sebagai guru maupun calon guru harus mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri, sehingga kita dapat memanfaatkan kelebihan terrsebut untuk menciptakan keunikan atau ciri khas pribadi sehingga kita sebagai guru mudah diingat oleh peserta didik, sebab hal tersebut bisa jadi dapat menarik minat peserta didik untuk bersemangat mengikuti pelajaran oleh guru yang bersangkutan

B. Tinjauan Tentang Kualitas Pembelajaran

1. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kualitas berarti mutu, yaitu tingkat baik buruknya sesuatu.[42] Sedangkan menurut Nana Sudjana, pengertian secara umum dapat diartikan suatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruk hasil yang dicapai para siswa dalam proses pendidikan yang dilaksanakan. [43]

Mendengar istilah kualitas, pemikiran tertuju pada suatu benda atau keadaan yang baik. Kualitas lebih mengarah pada sesuatu yang baik. Sedangkan pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa. Jadi, membicarakan kualitas pembelajaran artinya mempersoalkan

[42] Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997), hal, 103

[43] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustak, 2001), hal,603

bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. [44]

Guru sebagai tenaga pendidik sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Oleh karenanya guru harus dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Terkait dengan profesionalisme, maka tidak terlepas dari kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, guru setidaknya memiliki tiga kompetensi dasar, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan bahan pengajaran, dan kompetensi dalam cara-cara mengajar.[45]

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan. Di antaranya adalah keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar. Turney mengungkapkan keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menetukan kualitas pembelajaran, di antaranya:

a. Menggunakan keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk

[44] Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif, (*Jakarta : Bumi Aksara, 2012), Hal, 15

[45] Ramayulis, Metodologi Pedidikan…,hal,110

mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.

b. Memberi penguatan

Ketrampilan memberikan penguatan merupakan ketrampilan yang arahnya untuk memberikan dorongan, tanggapan atau hadiah bagi siswa agar dalam mengikuti pelajaran merasa dihormati dan diperhatikan. Penghargaan mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia sehari-hari, yaitu mendorong seorang memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatan atau usahanya.[46]

c. Mengadakan variasi

Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik agar selalu antusias, tekun, dna penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

d. Menjelaskan

Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hokum hukum yang berlaku. Menjelaskan merupakan suatu aspek

[46] Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*…, Hal, 168

penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Oleh sebab itu keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal.

e. Membuka dan menutup pelajaran

Membuka dan menutup pelajaran merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran. Agar kegiatan tersebut memberikan sumbangan yang berarti terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, perlu dilakukan secara profesional. Membuka dan menutup pelajaran yang dilakukan secara profesional akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran. [47]

f. Membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah. Diskusi kelompok kecil memiliki beberapa karakteristik, yaitu melibatkan sekitar tiga sampai lima orang peserta dalam setiap kelompok, berlangsung secara informal, memiliki tujuan yang dicapai dengan

---

[47] E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008),hal, 78—83

kerjasama antar anggota kelompok, dan berlangsung secara sistematis.

g. Mengelola kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dna mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.

h. Mengajar kelompok kecil dan perorangan

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik

Di samping beberapa upaya di atas, terdapat beberapa upaya yang bisa dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru kreatif, profesional, dan menyenangkan harus memiliki berbagai konsep dan cara untuk mendongkrak kualitas pembelajaran. Berikut disajikan beberapa jurus jitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, antara lain:[48]

1) Mengembangkan kecerdasan emosi

[48] *Ibid*., hal, 161

Pembelajaran dapat ditingkatkan kualitasnya dengan mengembangkan kecerdasan emosi, karena ternyata melalui pengembangan intelegensi saja tidak mampu menghasilkan manusia yang utuh, seperti yang diharapkan oleh pendidikan nasional.

2) Mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Gibbs berdasarkan berbagai penelitiannya menyimpulkan bahwa kreativitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat

3) Mendisiplinkan peserta didik dengan kasih saying

Dalam pembelajaran, mendisiplinkan peserta didik harus dilakukan dengan kasih sayang, dan harus ditujukan untuk membantu mereka menemukan diri, mengatasi, mencegah timbulnya masalah disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan

4) Membangkitkan nafsu belajar

Kebanyakan peserta didik kurang bernafsu untuk belajar, terutama pada mata pelajaran, dan guru yang menurut mereka sulit atau menyulitkan. Untuk kepentingan tersebut guru dituntut membangkitkan nafsu belajar peserta didik. Pembangkitan nafsu atau selera belajar ini sering juga disebut motivasi belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguhsungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran

5) Melibatkan masyarakat dalam pembelajaran

Untuk memperoleh pembelajaran yang optimal, guru dituntut tidak hanya mengandalkan terhadap apa yang ada di dalam kelas, tetapi harus mampu dan mau menelusuri aneka ragam sumber belajar yang diperlukan. Guru dituntut tidak hanya mendayagunakan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah, tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber belajar, seperti majalah, surat kabar, dan internet

2. Indikator Kualitas Pembelajaran

Depdiknas menyatakan bahwa indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:[49]

a. Perilaku pembelajaran guru. Perilaku pembelajaran guru dapat dilihat dari kinerjanya antara lain : (1) membangun sikap positif siswa terhadap belajar dan profesi, (2) menguasai disiplin ilmu, (3) guru perlu memahami keunikan siswa, (4) menguasai pengelolaan pembelajaran yang mendidik, dan (5) mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan.

b. Perilaku dan dampak belajar siswa. Perilaku dan dampak belajar siswa dapat dilihat kompetensi sebagi berikut, antara lain (1) memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar, (2) mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan serta membangun sikapnya, (3) mampu dan mau memperluas serta memperdalam pengetahuan dan ketrampilan serta memantapkan sikapnya, (4) mau dan mampu menerapkan pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya secara bermakna.

c. Iklim pembelajaran. iklim pembelajaran mencakup: (1) suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan

[49] Departemen Pendidikan Nasional, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*, (Jakarta: Depdiknas, 2004), hal, 7

pembelajaran yang menarik, (2) perwujudan nilai dan semangat ketauladanan, (3) suasana sekolah yang kondusif.

d. Materi pembelajaran. materi pembelajaran yang berkualitas tampak dari: (1) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, (2) ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia, (3)materi pembelajaran sistematis dan kontekstual, (4) dapat mengakomodasi partisipasi aktif siswa, (5) dapat menarik manfaat yang optimal, dan (6) materi pembelajaran memenuhi kriteria filosofis, profesional, psiko pedagogis dan praktis.

e. Media pembelajaran. kualitas media pembelajaran tampak dari: (1) dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, (2) mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dengan guru, (3) media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, (4) mampu mengubah suasana belajar dari siswa pasif menjadi aktif dan mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada.

f. Sistem pembelajaran disekolah. Sistem pembelajaran disekolah mampu menunjukkan kualitasnya jika: (1) sekolah dapat menonjolkan ciri khas keunggulannya, (2) memiliki perencanaan yang matang dalam bentuk rencana strategis dan rencana operasional sekolah, (3) ada semangat perubahan yang

dicanangkan dalam visi dan misi sekolah, (4) pengendalian dan penjaminan mutu.

Kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai keterkaitan antara perilaku guru, perilaku siswa, iklim pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran yang berkualitas, dan sistem pembelajaran, dan sistem pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiaj, atau sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang ada relevansinya dengan judul penulis antara lain :

1. Defi Muyasaroh dengan skripsi yang berjudul **"Kreativitas Guru Fiqih Dalam Menigkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di MAN 2 Tulungagung"** . **Persaamaanya** adalah terletak pada, ***pertama*** latar belakang dari pengambilan judul ini. Latar belakang dari skripsi defi muyasaroh ini adalah dilatar belakangi oleh kreativitas guru yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena dengan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran akan membuat proses pembelajaran semakin menarik dan menyenangkan sedangkan penelitian saya yang melatar belakangi adalah Sekarang ini banyak kita jumpai sekolah-sekolah yang masih menggunakan metode/media

dengan seadanya dalam artian monoton dan yang mudah untuk digunakan seperti halnya metode ceramah dan media papan tulis. ***Kedua***, terletak pada rumusan masalah. Rumusan masalah penelitian defi muyasaroh adalah (1) Bagaimana kreativitas guru fiqih dalam mengembangkan metode pembelajaran di MAN 2 Tulungagung ? (2) Bagaimana kreativitas guru fiqih dalam mengembangkan media pembelajaran di MAN 2 Tulungagung ? (3) Bagaimana kreativitas guru fiqih dalam mengembangkan pengelolaan kelas di MAN 2 Tulungagung?. Rumusan/ focus penelitian saya adalah (1) Bagaimana kreativitas guru Al-Quran Hadits dalam mengembangkan metode pembelajaran di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir ? (2) Bagaimana kreativitas guru Al-Quran Hadits dalam mengembangkan media pembelajaran di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir ? (3) Bagaimana kreativitas guru Al Quran Hadits dalam mengembangkan pengelolaan kelas pada pembelajaran di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir ?. ***Ketiga,*** Pendekatan penelitian yang digunakan skripsi defi muyasaroh adalah pendekatan kualitatif sama seperti penelitian ini juga**. Perbedaan** dari kedua penelitian ini adalah ***pertama,*** penelitian muyasaroh meneliti guru Fiqh penelitian ini meneliti guru Al-Quran Hadits. ***kedua,*** Letak penelitian defi muyasaroh adalah di MAN 2 Tulungagung penelitian ini di MTs Sunan Kaijogo Kalidawir. Hasil penelitian Defi ini mengungkapkan bahwa: (1) Kreativitas guru fiqih dalam

mengembangkan metode pembelajaran yaitu dengan menerapkan metode yang bervariasi. Menggabungkan dua atau lebih metode pembelajaran dalam satu kali kegiatan belajar mengajar. Variasi metode pembelajaran yang digunakan antara lain metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode resitasi, metode demonstrasi, metode hafalan, dan metode literasi. (2) Kreativitas guru fiqih dalam mengembangkan media pembelajaran yaitu dengan mengkolaborasikan beberapa media. Menggunakan media berbasis IT dan menciptakan atau membuat media sendiri disesuaikan dengan materi, kondisi siswa, waktu serta biaya yang dikeluarkan. Media yang digunakan adalah media visual, audio, maupun audiovisual. (3) Kreativitas guru fiqih dalam mengembangkan pengelolaan kelas yaitu dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, memberikan motivasi kepada peserta didik agar senantiasa bersemangat dalam mengikuti pelajaran, memberikan penghargaan atas usaha yang dilakukan, gaya belajar guru yang kreatif, humble kepada peserta didik serta menciptakan iklim kelas yang nyaman melalui pola pembelajaran

2. Fina Izanatul Apriliani dengan skripsi yang berjudul **"Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Tulungagung"**. **Persamaanya** adalah Dalam penelitian Fina ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan

dokumentasi. Analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini juga menggunakan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber, teknik, peneliti dan teori, perpanjangan penagmatan, peningkatan ketekunan dan pemeriksaan sejawat, Sama halnya dengan penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan pun juga sama. **Perbedaanya** adalah terletak pada latar belakang, latar belakang penelitian skripsi fina adalah dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena bahwa peserta didik sering mengalami kesulitan belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini dikarenakan guru kurang menguasai strategi pembelajaran sehingga berpengaruh pada menurunnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sedangkan latar belakang penelitian ini adalah Sekarang ini banyak kita jumpai sekolah-sekolah yang masih menggunakan metode/media dengan seadanya dalam artian monoton dan yang mudah untuk digunakan seperti halnya metode ceramah dan media papan tulis. Perbedaan lain adalah terletak pada lokasi penelitian juga penelitian skripsi Fina dilakukan di MTsN 2 Tulungagung.

3. Indah Lutfiana dengan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Kreatifitas Guru Fiqh terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MA Al-Muslihun Tlogo Blitar"**. **Persamaanya** adalah , ***pertama*** terletak

pada latar belakang, latar belakang dari skripsi Indah ini adalah pembentukan suatu kreatifitas mengajar yang baik dapat dilihat dari aktifitas dan kesiapan guru pada saat disekolah. Kalau latar belakang penelitian ini adalah Sekarang ini banyak kita jumpai sekolah-sekolah yang masih menggunakan metode/media dengan seadanya dalam artian monoton dan yang mudah untuk digunakan seperti halnya metode ceramah dan media papan tulis. Jadi kedua latar belakang tersebut sama-sama membahas kreativitas guru pada saat mengajar. ***Kedua***, Sebenarnya untuk di rumusan masalah juga hampir sama karena variabelnya juga hampir sama namun penelitian ini menggunakan kualitatif dan skripsi Indah adalah kuantitatif. **Perbedaannya** adalah terletak pada **,** ***pertama*** di jenis pendekatan seperti yang habis saya katakan penelitian ini menggunakan kualitatif dan skripsi indah menggunakan kuantitatif jadi otomatis untuk teknik pengumpulan data, keabsahan dat, dsb kebanyakan berbeda. ***Kedua,*** lokasi penelitian ini di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir dan skripsi Indah di MA Al-Muslihun Tlogo Blitar.

4. Oktiana Lestari dengan skripsi yang berjudul **"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMAN 1 Dongko Trenggalek"**. **Persamaanya** adalah kedua penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama menggunakan metode

wawancara, observasi, dokumentasi. **Perbedaanya** adalah terletak pada, ***Pertama*** ada di latar belakang, latar belakang dari penelitian ini adalah Sekarang ini banyak kita jumpai sekolah-sekolah yang masih menggunakan metode/media dengan seadanya dalam artian monoton dan yang mudah untuk digunakan seperti halnya metode ceramah dan media papan tulis. Kalau latar belakang dari skripsi Oktiana adalah dari sebuah fenomena bahwa tujuan pembelajarn PAI belum dapat tercapai dengan baik karena waktu untuk pembelajaran PAI sangat begitu minim, siswa masih mempunyai kekurangan dalam pengetahuan, ketrampilan, berperilaku, dsb. Kedua, Lokasi penelitian penelitian ini di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir dan Skripsi Oktiana ada di SMAN 1 Dongko Trenggalek.

5. Akbar Saktyatama Aji Putra dengan skripsi yang berjudul "**Kreativitas Guru Fiqih dalam Penggunaan Metode Pembelajaran di MTs Al-Ma'arif Tulungagung**". Persamaanya adalah, ***Pertama*** Penelitian skripsi Akbar ini dilatar belakangi oleh kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap pelajaran Fiqih. Dengan kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap pelajaran Fiqih ini, berarti menunjukkan bahwa kurang kreatifnya guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Kalau latar belakang dari penelitian ini adalah sekarang ini banyak di jumpai sekolah-sekolah yang masih menggunakan metode/media dengan seadanya dalam

artian monoton dan yang mudah untuk digunakan seperti halnya metode ceramah dan media papan tulis. **Kedua,** Rumusan masalah skripsi Akbar ini ingin mengetahui metode dalam pengajaran, dan penelitian ini salah satu dari rumusan masalah juga ingin mengetahui metode pembelajaran yang digunakan guru juga. **Perbedaanya** adalah, **Pertama** dalam penelitian ini memiliki tiga rumusan masalah yang ingin mengetahui tentang (metode, media, pengelolaan kelas) yang digunakan seorang guru kemudian skripsi Akbar memiliki tiga rumusan namun ketiga nya sama membahas metode semua. ***Kedua***, tempat penelitian ini dilaksanakan di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung sedangkan penelitian Akbar dilaksanakan di MTs Al-Maarif Tulungagung. Hasil penelitian penelitian Akbar adalah : (1) Kreativitas guru Fiqih dalam penggunaan metode ceramah yaitu guru menggunakan ceramah ilmiah dengan cara di buat cerita yang menarik dengan diselingi bahasa campuran dan humor. (2) Kreativitas guru Fiqih dalam penggunaan metode tanya jawab yaitu guru memberikan reward berupa point dan tambahan uang. (3) Kreativitas guru Fiqih dalam penggunaan metode demonstrasi yaitu guru mengajak peserta didik ke luar kelas tepatnya di mushola untuk mempraktekan sujud syukur dan sujud tilawah.

6. Aim Matulnaimah dengan skripsi yang berjudul, **"Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Assyafi'iyah**

Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018". Persamaanya adalah **Pertama**, di rumusan penelitian Aim ini memiliki tiga focus penelitian yaitu (1) Bagaimana kreativitas guru dalam penggunaan media pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018? (2) Bagaimana kreativitas guru dalam penggunaan metode pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018? (3) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam penggunaan media dan metode pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018? Sedangkan fokus penelitian skripsi ini adalah (1) Bagaimana kreativitas guru Al-Quran Hadits dalam mengembangkan metode pembelajaran di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir ? (2) Bagaimana kreativitas guru Al-Quran Hadits dalam mengembangkan media pembelajaran di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir ? (3) Bagaimana kreativitas guru Al Quran Hadits dalam mengembangkan pengelolaan kelas pada pembelajaran di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir, jadi dari focus penelitian di atas ada dua fokus yang sama yaitu ingin mengetahui metode dan media yang digunakan oleh seorang guru. **Kedua,** Metode penelitian skripsi Aim adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi.

Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa kata - kata, gambar dan bukan angka, yang nantinya hasil penelitian berupa kutipan-kutipan data yang berasal dari observasi, naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen lainnya untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut dan begitupun dengan skripsi penelitian ini. **Perbedaanya** adalah, **Pertama** di fokus penelitian yang ketiga penelitian skripsi ini adalah ingin mengetahui bagaimana pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru didalam kelas sedangkan skripsi Aim adalah Bagaimana faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam penggunaan media dan metode pada pembelajaran. **Kedua** adalah tempat penelitian, penelitian Aim dilaksanakan di MTs As-Syafi'iyyah Gondang dan penelitian ini dilakukan di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir. **Ketiga** yaitu di latar belakang, latar belakang skripsi Aim adalah dilatarbelakangi oleh minat belajar Aqidah Akhlak siswa yang masih rendah, sehingga guru Aqidah Akhlak harus berinovasi mengembangkan kreativitasnya agar siswa tertarik untuk belajar Aqidah Akhlak dan penelitian ini dilator belakangi oleh sekarang ini banyak di jumpai sekolah-sekolah yang masih menggunakan metode/media dengan seadanya dalam artian monoton dan yang mudah untuk digunakan seperti halnya metode ceramah dan media papan tulis. Hasil penelitian penelitian Aim adalah : (1)

Kreativitas guru dalam penggunaan media pada pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu dengan menggunakan media video, gambar, free wifi, dan menggabungkan dari berbagai sumber belajar, seperti buku paket, LKS (lembar kerja siswa), serta buku-buku penunjang lainnya. Android yang dibawa oleh siswa juga dimanfaatkan dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mencari materi sebagai contoh atau penguat. Penggunaan media disesuaikan dengan materi pembelajaran dan karakter siswanya. (2) Kreativitas guru dalam penggunaan metode pada pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu guru tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja dalam satu kali pertemuan, namun menggunakan beberapa metode. Metode pembelajaran yang sering kali digunakan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode kisah, metode suri tauladan, dan metode hafalan. Pemilihan metode pembelajaran yang akan diterapkan mengacu pada materi yang akan disampaikan dan sesuai dengan karakter siswanya, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. (3) Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam penggunaan media dan metode pada pembelajaran Aqidah Akhlak antara lain: (a) faktor pendukung meliputi kemampuan guru dalam berkreativitas dan semangat belajar siswa yang tinggi, (b) faktor penghambat meliputi kurangnya kemampuan guru dalam berkreativitas serta suasana kelas yang gaduh karena siswa ramai

sendiri, hal ini guru harus pandai-pandai mengendalikan kelas agar kondusif kembali.

7. Firahanggi Inwari Meilinda dengan skripsi yang ber judul **"Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Metode Pembelajaran di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung". Persamaanya** adalah, **Pertama** di latar belakang, latar belakang penelitian Firahanggi adalah kreatifitas guru yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena dengan kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga akan membuat proses pembelajaran semakin menarik dan menyenangkan dan penelitian ini dilatar belakangi oleh sekarang ini banyak di jumpai sekolah-sekolah yang masih menggunakan metode/media dengan seadanya dalam artian monoton dan yang mudah untuk digunakan seperti halnya metode ceramah dan media papan tulis dalam artian kurang kreatifitas guru. **Kedua,** Penelitian Firahanggi menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, pendekatan kualitatif-deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan kenyataan yang ada di lapangan dengan mengumpulkan data yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan wawancara, observasi atau pengamatan, dan dokumentasi begitupun dengan penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan tehnik pengumpulan data juga menggunakan observasi, wawancara,

dokumentasi. **Perbedaanya**, **Pertama** di fokus penelitian Firahanggi adalah (1) Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode ceramah di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung? (2) Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode diskusi di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung? (3)Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode demonstrasi di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung? Sedangkan fokus penelitian skripsi ini adalah (1) Bagaimana kreativitas guru Al-Quran Hadits dalam mengembangkan metode pembelajaran di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir ? (2) Bagaimana kreativitas guru Al-Quran Hadits dalam mengembangkan media pembelajaran di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir ? (3) Bagaimana kreativitas guru Al Quran Hadits dalam mengembangkan pengelolaan kelas pada pembelajaran di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir. **Kedua** tempat penelitian skripsi Firahanggi dilaksanakan di SMPN 3 Kedungwaru dan penelitian skripsi ini dilaksanakan di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir. Dari hasil penelitian Firahanggi menyimpulkan bahwa: (1) Kreativitas guru dalam menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung tergambar pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Bentuk kreativitas guru dalam penerapan metode ceramah yaitu dalam penyampaian materi guru membawakannya dengan santai namun dapat mencapai tujuan

pembelajaran, menciptakan suasana kelas nyaman dan tidak menegangkan guru memancing siswa dengan pertanyaan sehingga siswa akan memberikan feedback dari materi yang disampaikan, siswa disuruh untuk membuat catatan penting terkait materi, memanfaatkan LCD proyektor, dan juga guru membuat cerita lucu (2) Bentuk kreativitas seorang guru PAI ini yaitu memvariasi metode diskusi dengan menggunakan teknik snowball throwing dan take and give, memanfaatkan media LCD proyektor, Saat berdiskusi guru terkadang melontarkan lelucon dan cerita-cerita lucu, sehingga siswa tidak merasa jenuh saat diskusi. (3) Bentuk kreativitas guru dalam penerapan metode demonstrasi yaitu siswa disuruh untuk melakukan demonstrasi sesuai dengan apa yang ia ketahui. Setelah itu memanfaatkan media audio visual berupa LCD proyektor yang mana dalam vidio itu menampilkan orang membaca Al-qur'an.

8. Lina Rokhimatun Nahri dengan skripsi yang ber judul **"Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan pembelajaran di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung" . Persamaanya** adalah, ***Pertama*** di dua fokus penelitian pertama. Fokus penelitian Skripsi Lina adalah (1) Bagaimana kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam mengembangkan metode pembelajaran di Mts Al-Huda Bandung Tulungagung? (2) Bagaimana kreativitas guru AlQur'an Hadits dalam memanfaatkan media pembelajaran di MTs Al-Huda Bandung

Tulungagung? (3) Bagaimana kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam menggunakan sumber belajar di Mts Al-Huda Bandung Tulungagung? Dan fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana kreativitas guru Al-Quran Hadits dalam mengembangkan metode pembelajaran di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir ? (2) Bagaimana kreativitas guru Al-Quran Hadits dalam mengembangkan media pembelajaran di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir ? (3) Bagaimana kreativitas guru Al Quran Hadits dalam mengembangkan pengelolaan kelas pada pembelajaran di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir. ***Kedua*** Penelitian Lina ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalahh metodde wawancara, observasi dan dokumentasi begitupun dengan penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dan teknik pengumpulan data dengan cara metode observasi, wawancara, dokumentasi. ***Ketiga*** terletak di latar belakang, latar belakang skripsi Lina ini adalah guru yang kratif harus mempunyai rasa tertarik untuk mencari tentang metode, media dan sumber belajar yang tepat dan menarik agar dapat digunakan dalam pembelajaran, proses pembelajaran yang kreatif dapat meningkatkan pembelajaran dan latar belakang penelitian ini adalah sekarang ini banyak di jumpai sekolah-sekolah yang masih menggunakan metode/media dengan seadanya dalam artian monoton dan yang mudah untuk digunakan seperti halnya metode ceramah dan media

papan tulis dalam artian kurang kreatifitas guru .***Perbedaanya, Pertama*** tempat penelitian Lina dilaksanakan di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung kalau penelitian skripsi ini dilaksanakan di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung. Dari hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa: (1) Kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam mengembangkan metode pembelajaran di MTs AlHuda Bandung Tulungagung dengan menggabungkan beberapa metode dalam satu kali pertemuan, yaitu metode ceramah dengan tanya jawab, metode ceramah dengan metode drill, metode diskusi dengan ceramah ataupun metode ceramah dengan hafalan. (2) Kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam memanfaatkan media pembelajaran di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung. Dengan menggunakan media power point, video ataupun foto-foto yang berkaitan dengan materi yang di sampaikan. saat menjelaskan suatu ayat kreativitas guru juga ditunjukkan dengan cara menyiapkan potongan kertas yang bertuliskan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dipelajari agar siswa menyusunnya menjadi satu ayat yang utuh. (3) Kreativitas guru Al-Qur;An Hadits dalam menggunakan sumber belajar di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung. Dengan membandingkan satu buku dengan buku yang lainnya dan tidak hanya menggunakan satu sumber belajar saja tetapi beberapa sumber belajar. Saat belajar suatu tajwid ataupun saat mempelajari kandungan suatu ayat Al-Qur'an dan hadits, tidak

hanya menggunakan buku LKS ataupun buku paket saja juga menggunkan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan apa yang dipelajarai saat itu.

9. Zahro'un Nurkumala dengan skripsi yang ber judul **"Kreativitas Guru PAI dalam Penggunaan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Materi pada Peserta Didik di SMPN 1 Ngantru". Persamaanya adalah Pertama** terletak dilatar belakang, latar belakang skripsi Zahro'un ini adalah kurang kreatifnya guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Sehingga menyebabkan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran PAI kurang. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana kreativitas guru PAI dalam penggunaan metode pembelajaran dan latar belakang penelitian skripsi ini juga adalah sekarang ini banyak di jumpai sekolah-sekolah yang masih menggunakan metode/media dengan seadanya dalam artian monoton dan yang mudah untuk digunakan seperti halnya metode ceramah dan media papan tulis dalam artian kurang kreatifitas guru. ***Kedua***, Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana peneliti harus melibatkan diri mereka sebagai instrumen, dan mengikuti data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi begitu pula dengan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara,

dokumentasi. ***Perbedaanya. Pertama,*** Fokus penelitian skripsi Zahro'un ini hanya membahas metode saja (1) Bagaimana kreativitas guru PAI dalam penggunaan metode ceramah untuk meningkatkan pemahaman materi pada peserta didik? (2) Bagaimana kreativitas guru PAI dalam penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan pemahaman materi pada peserta didik? (3) Bagaimana kreativitas guru PAI dalam penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman materi pada peserta didik? Kalau focus penelitian ini adalah (1) Bagaimana kreativitas guru Al-Quran Hadits dalam mengembangkan metode pembelajaran di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir ? (2) Bagaimana kreativitas guru Al-Quran Hadits dalam mengembangkan media pembelajaran di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir ? (3) Bagaimana kreativitas guru Al Quran Hadits dalam mengembangkan pengelolaan kelas pada pembelajaran di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir. ***Kedua,*** tempat penelitian ini dilaksanakan di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung sedangkan penelitian Zahro'un dilaksanakan di SMP 1 Ngantru Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kreativitas guru PAI dalam penggunaan metode ceramah yaitu dengan humor, menggunakan media video dan PPT, dan dengan disisipkan menyanyi. 2) kreativitas guru PAI dalam penggunaan metode diskusi yaitu menggunakan bola permainan kertas, menggunakan yel-yel, meyiapkan mahkota

pemimpin sebelum pelajaran dimulai. 3) kreativitas guru PAI dalam penggunaan metode demonstrasi yaitu mengajak peserta didik ke luar kelas untuk menunjukkan tanda bayangan waktu masuknya shalat, guru membawa ayam untuk dipraktikkan pada saat materi qurban.

10. Dika Tripitasari dengan skripsi yang ber judul **"Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kauman Tulungagung". Persamaanya** adalah **Pertama.** Skripsi Dika ini dilatar belakangi oleh permasalahan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang cenderung monoton, sehingga proses pembelajaran yang berlangsung menjadi kurang optimal dan tujuan pembelajaran yang tercapai kurang maksimal. Dalam hal ini, seorang guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam begitu juga latar belakang penelitian skripsi ini adalah sekarang ini banyak di jumpai sekolah-sekolah yang masih menggunakan metode/media dengan seadanya dalam artian monoton dan yang mudah untuk digunakan seperti halnya metode ceramah dan media papan tulis dalam artian kurang kreatifitas guru. ***Kedua,*** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data antara lain observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan data reduction, data

display, dan conclusion drawing sama halnya dengan penelitian ini juga. ***Perbedaanya*** adalah, ***Pertama*** di Tempat penelitian ini dilaksanakn di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir dan penelitian Dina ini dilaksanakan di SMPN 1 Kauman Tulungagung. Hasil penelitian Dina menunjukkan bahwa: 1. Kreativitas guru dalam menggunakan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kauman Tulungagung antara lain guru melaksanakan tugasnya secara profesional, guru menerapkan strategi pembelajaran induktif, guru menerapkan strategi pembelajaran interaktif (interactive instruction), guru menerapkan strategi pembelajaran langsung (direct instruction), guru menerapkan manajemen kelas dengan baik, guru menggunakan humor; 2. Kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kauman Tulungagung antara lain guru berkreasi dengan cara mengkombinasikan beberapa metode dalam satu kali pertemuan, guru menerapkan metode pembelajaran secara bervariasi dan tidak monoton; 3. Kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kauman Tulungagung antara lain guru menggunakan media yang efektif dan efisien, guru menggunakan media pembelajaran berbasis internet, guru tidak selalu menyediakan media tetapi adakalanya guru melibatkan siswa untuk mencari media yang tepat

C. Paradigma Penelitian

Peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sangat penting. Guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran harus memiliki kemampuan kreatif dalam mengajar. Kemampuan kreatifitas guru dalam mengajar meliputi : kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran, kreatifitas guru dalam menggunakan media pembelajaran, dan kreatifitas guru dalam memberdayakan akan potensi kelas yang optimal. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran al-quran hadits guru harus menumbuhkan dan mengembangkan sikap kreatifnya dalam mengelola pembelajaran dengan memilih metode, media, dan pengelolaan kleas yang relevan di MTs Sunan Kalijogo. Dari uraian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut
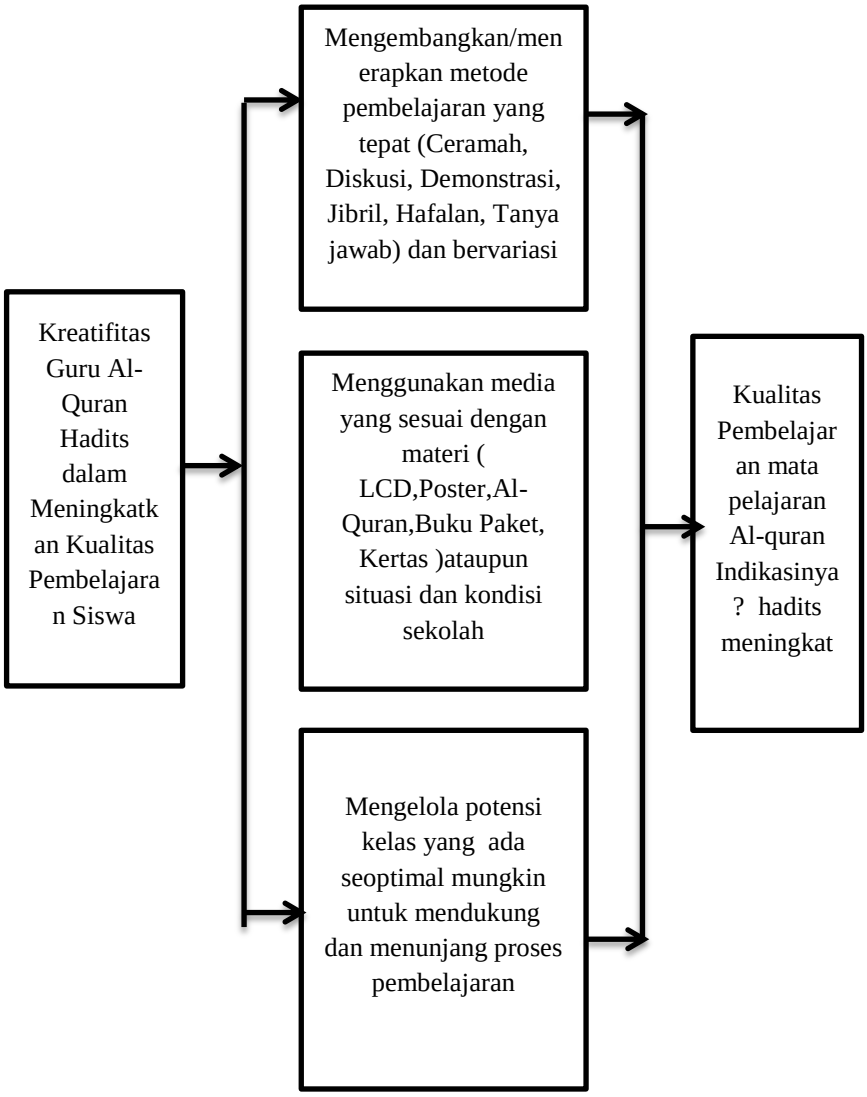
Bagan 2.1 Kreatifitas Guru Al-Quran Hadits dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa